

BAB III

METODE PENELITIAN

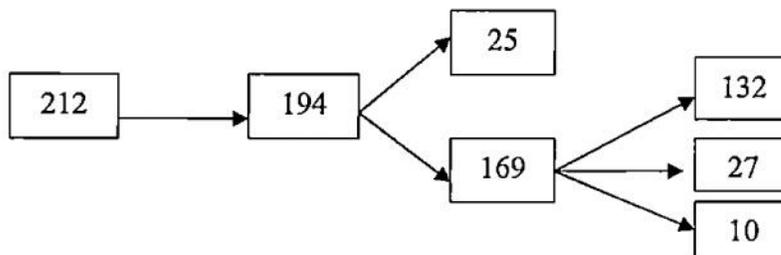
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi non eksperimental yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cohort*. Data penelitian ini diperoleh dengan cara memantau perawatan infus dan kejadian phlebitis di bangsal dewasa dan anak RS PKU Muhammadiyah Bantul pada bulan Juli sampai Agustus 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini, populasi adalah responden yang berada di bangsal Al-A'raf, An-Nisa dan Al-Insan di RS PKU Muhammadiyah Bantul antara bulan Juli sampai Agustus sejumlah 212 responden.

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dianggap mewakili populasinya yang dipilih melalui sampling (Nursalam, 2008). Sampel diambil secara *total sampling* dari bangsal Al-A'raf, An-Nisa dan Al-Insan yang diberikan terapi IV.



Populasi seluruhnya sebanyak 212 responden dan setelah dipilih sesuai dengan kriteria inklusi responden yang tersisa sebanyak 194

responden. Sebanyak 25 responden menolak untuk dijadikan responden sehingga sisa responden menjadi 169 responden. Pada saat melakukan penelitian 27 responden mengundurkan diri karena pihak dari keluarga responden tidak setuju, sehingga tersisa 142 responden. Responden yang berjumlah 142 responden tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Selama penelitian berlangsung, sebanyak 10 responden mengalami drop out karena pada saat penelitian 10 responden tersebut dilakukan penusukan lebih dari 2 kali sehingga sisa responden yang dijadikan subjek penelitian sampai akhir sebanyak 132 responden.

1. Kriteria inklusi :

- a. Responden rawat inap ≥ 2 hari
- b. Mendapatkan terapi infus
- c. Usia responden ≥ 12 tahun
- d. Responden kooperatif

2. Kriteria eksklusi :

- a. Responden mengundurkan diri
- b. Penusukan ≥ 2 kali di tempat yang sama pada saat dilakukan penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan RS PKU Muhammadiyah Bantul pada bulan Juli-Agustus 2013.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah perawatan infus dan kejadian phlebitis di bangsal dewasa dan anak pada bulan juli-agustus 2013. Perawatan infus terdiri dari aseptik dresing, pembersihan stopcock, pembersihan daerah tusukan dan rotasi IV.

E. Definisi Operasional

Perawatan infus adalah perawatan yang meliputi pembersihan di daerah infus agar tidak terjadi infeksi. Perawatan infus yang dilakukan adalah pembersihan stopcock, daerah tusukan, aseptik dresing dan rotasi IV. Peneliti mengobservasi masing-masing item tersebut dan menghubungkan dengan VIP skor.

Tanda-tanda terjadinya phlebitis dapat dilihat menggunakan kuisioner VIP score (Andrew Jackson, 1997) dengan tanda-tanda adanya nyeri, bengkak, eritema di bagian tempat penusukan intravena. Selain itu juga bisa dilihat tempat suntikan, indurasinya, venous cord teraba itu akan menandakan adanya phlebitis tingkat lanjut atau biasa di sebut dengan trombophlebitis, sedangkan jika ditemukan adanya demam yang mengikuti tanda lainnya maka itu bisa menyebabkan trombophlebitis tingkat lanjut dan itu bisa menyebabkan kematian jika tidak ditangani secepatnya.

Seluruh observasi itu akan dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti yang sedang menjalankan coas disana dan dilakukan setiap pagi selama dua bulan.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Instrumen untuk mengobservasi perawatan infus.

Perawatan infus yang diamati antara lain adalah aseptik dresing, pembersihan daerah tusukan, pembersihan stopcock dan perotasian IV. Menurut Brooker dan Gould (1996) mengatakan rotasi rutin tempat kanula harus dilakukan setiap 48-72 jam. Pada perawatan tempat pemasangan, penutupan luka dapat dipertahankan 72 jam asal kering (jika basah, lembab, atau lepas segera diganti). Mengganti kateter intravena perifer ketika terindikasi secara klinis tidak berpengaruh pada kejadian kegagalan yang berdasarkan ukuran gabungan flebitis atau infiltrasi (Webster J, *et.al.* 2008).

Stopcock sekalipun (yang digunakan untuk penyuntikan obat atau pemberian infus, dan pengambilan sampel darah) merupakan jalan masuk kuman yang potensial ke dalam tubuh. Pencemaran stopcock lazim dijumpai dan terjadi kira-kira 45-50% dalam serangkaian besar kajian. Pencegahan ini menekankan pada kebersihan tangan, teknik aseptik, perawatan daerah infus serta antisepsis kulit. Walaupun lebih disukai sediaan chlorhexidine-2%, tinctura yodium, iodoform atau alkohol 70% juga bisa digunakan (Joanne, 1998). Pencatatan perawatan infus tersebut

menggunakan checklist yang dibuat untuk masing-masing responden selama dirawat.

2. VIP score

VIP score adalah suatu instrument yang digunakan untuk menilai berapa skor phlebitis pada setiap orang. VIP skor dikembangkan oleh Andrew Jackson pada tahun 1997 dengan 6 derajat yaitu derajat 0, 1, 2, 3, 4 dan 5. Derajat 0 berarti tidak mengalami phlebitis. Phlebitis derajat 1 ditandai dengan eritema dengan atau tanpa rasa sakit. Phlebitis derajat 2 ditandai dengan sakit, eritema, edema dengan atau ada garis lurus tetapi tidak mengikuti garis pembuluh darah. Phlebitis derajat 3 ditandai dengan sakit, eritema, edema dengan atau ada garis lurus mengikuti garis pembuluh darah. Phlebitis derajat 4 ditandai dengan ditemukannya semua tanda-tanda phlebitis sedangkan derajat 5 adalah kejadian trombhoplhebitis tingkat lanjut dan harus segera dilakukan terapi dan penggantian kanula (Alexander Mary, 2006).

G. Cara Pengumpulan Data

1. Pra Penelitian

Observasi dan studi langsung ke PKU Muhammadiyah Bantul untuk menentukan sampel yang dibutuhkan. Penelitian ini akan di mulai pada bulan Mei sampai Juni di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti membutuhkan izin penelitian dari pihak RS. Peneliti akan melakukan permohonan izin pada awal Juni di DIKLAT RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dimulai dengan menentukan responden yang dapat berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden di PKU Muhammadiyah Bantul yang sudah ditentukan menjadi responden. Jika responden bersedia menjadi responden maka dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent* dan setelah menandatangani lembar persetujuan maka akan dilakukan observasi di daerah tempat infus responden.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Juli-Agustus 2013 setiap hari selama dua bulan sehingga peneliti dapat memantau keadaan responden. Di sini peneliti melakukan observasi kepada responden berdasarkan VIP score dengan kriteria responden rawat inap yang dirawat lebih dari dua hari dan diberikan terapi infus. Peneliti mengobservasi adanya edema, eritema, dan indurasi di bagian yang diberikan terapi IV setelah itu peneliti mencatat di lembar chek list yang sudah dibuat sesuai dengan responden. Selain di observasi responden juga ditanyakan tentang nyeri yang di rasakan pada bagian yang diberikan terapi infus. Peneliti juga melihat bagaimana cara perawatan yang dilakukan oleh perawat. Perawatan infus dilakukan pada tempat pemasangan infus yang bertujuan untuk mempertahankan tehnik steril, mencegah masuknya bakteri ke dalam aliran darah, pencegahan atau meminimalkan timbulnya infeksi, dan memantau area insersi sehingga

dapat mengurangi kejadian phlebitis seperti pembersihan pada lokasi tusukan infus dan sebanyak pemasangan IV, teknik aseptik yang dilakukan saat perawatan infus dan pembersihan pada stopcocknya. Aseptik dressing dilakukan setiap 3 hari sekali untuk mencegah terjadinya phlebitis.

3. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Hidayat, 2009). Pendeskripsian variabel phlebitis dengan nilai total masing-masing responden dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu dari data VIP score. Perawatan infus dikategorikan menjadi empat kategori dan hasil pada masing-masing kategori akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase dalam bentuk tabel.

4. Etik Penelitian

Masalah etik merupakan masalah yang sangat penting dan harus diperhatikan. Peneliti tidak memaksa kepada subjek untuk wajib menjadi responden, subjek berhak menolak untuk menjadi responden penelitian dan peneliti memberi penjelasan tentang semua penelitian. Peneliti akan menggunakan data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan penelitian mengenai Hubungan Antara Perawatan Infus dengan Kejadian Phlebitis

Bangsai Dewasa dan Anak di RS PKU Muhammadiyah Bantul, yaitu dengan :

a. ***Informed Consent***

Di sini peneliti memberikan *informed consent* sebelum dilakukan penelitian dan subjek dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

b. ***Anonimity (tanpa nama)***

Peneliti data penelitian yang berasal dari responden tidak disertai dengan identitas responden tetapi hanya mencantumkan kode responden. Selama pengolahan data, analisis, dan publikasi dari hasil penelitian tidak mencantumkan identitas responden.

c. ***Kerahasiaan (confidentiality)***

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2009). Selama penelitian, data yang diperoleh dari setiap responden hanya diketahui oleh peneliti, asisten peneliti dan responden yang bersangkutan serta informasi yang diperoleh dari responden tidak disebarluaskan pada orang lain tanpa seizin dari responden.